

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita.(1)

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKABA) 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatus, bayi, dan balita masih tinggi dan diharapkan akan terus mengalami penurunan. Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan AKN menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024, serta AKABA diharapkan dapat mencapai angka 18,8 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030.(1)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), AKB Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 3,4/1000 kelahiran hidup. Dari kematian bayi terdapat angka kematian neonatal (bayi berumur 0-28 hari) sebesar 3,1/1.000 kelahiran hidup, dengan demikian disarankan dalam penanganan AKB lebih difokuskan pada Bayi Baru Lahir. Angka Kematian Bayi sebesar 3,4/1000 kelahiran hidup, sudah melampaui target MDGs yang pada tahun 2015 harus sudah mencapai 17/1.000 kelahiran hidup.(2)

Pada tahun 2019, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu 35,3% (7.150 kematian), asfiksia 27% (5.464 kematian), kelainan bawaan 12,5% (2.531 kematian), sepsis 3,5% (703 kematian), tetanus neonatorium 0,3% (56 kematian), dan lainnya 21,4% (4.340). Berdasarkan data tahun 2019 penyebab kematian terbanyak pada usia 29 hari – 11 bulan adalah pneumonia yaitu sebanyak 15,9% (979 kematian), diare 12,1% (746 kematian), kelainan saluran cerna 2,9% (181 kematian), kelainan saraf 1,3% (83 kematian), malaria 0,3% (18 kematian), tetanus 0,1% (7 kematian), dan lainnya 67,4% (4.137 kematian). Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita) penyebab kematian terbanyak adalah diare yaitu 10,7% (314 kematian), pneumonia 9,5% (277 kematian), demam 7,3% (215 kematian), malaria 0,8% (22 kematian), difteri 0,2% (6 kematian), campak 0,0% (1 kematian), dan lainnya 71,5% (2092 kematian).(1)

Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) merupakan pelayanan kesehatan bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan minimal tiga kali sesuai standar, satu kali pada umur 6-48 Jam, satu kali pada umur 3-7 hari dan 1 kali pada umur 8 – 28 hari. Cakupan KN Lengkap di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 94,2 %. Cakupan KN Lengkap di Kabupaten Bogor pada tahun 2017 sebesar 89,94 %. Kabupaten Bogor menjadi urutan kelima terendah dari 22 kabupaten/kota pada Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017.(2)

Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program dapat meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman, persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan dan bayi baru lahir sehingga melahirkan bayi yang sehat, dan termasuk perencanaan pemakaian alat/ obat kontrasepsi pasca persalinan.(1)

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan yang dituntut memiliki kompetensi profesional dalam menyikapi tuntutan masyarakat di dalam pelayanan neonatal. Bidan diharapkan mampu mendukung usaha peningkatan derajat kesehatan bayi baru lahir, yakni melalui peningkatan kualitas pelayanan neonatal. Peran bidan dalam pelayanan neonatal yaitu memberikan asuhan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai seorang bidan berkaitan dengan kesehatan bayi baru lahir, terutama dalam memberikan asuhan bermutu tinggi dan komprehensif pada bayi baru lahir sehat sampai dengan 1 bulan. Bidan dapat memberikan pelayanan neonatal pada saat kunjungan neonatal.(3)

Bidan S merupakan salah satu bidan di Kabupaten Bogor. Bidan S membuka PMB (Praktek Mandiri Bidan) yang menerima pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, KB dan kesehatan reproduksi (kespro). Dari tanggal 01 April 2021 hingga 30 April 2021 pada pelayanan bayi baru lahir PMB S menerima kunjungan neonatal 1 sebanyak 22 kunjungan, kunjungan neonatal 2 sebanyak 18 kunjungan dan kunjungan neonatal 3 sebanyak 25 kunjungan serta imunisasi bayi sebanyak 57. (4)

Berdasarkan data data yang sudah dijabarkan diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus pada By. Ny. N Neonatus Cukup Bulan Sesuai Masa Kehamilan di PMB Bidan S Kabupaten Bogor.

## **B. Rumusan Masalah dan lingkup masalah**

### **1. Rumusan masalah**

Bagaimana asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By. Ny. N di Praktik Mandiri Bidan S Kabupaten Bogor

### **2. Lingkup masalah**

Ruang lingkup asuhan kebidanan bayi baru lahir dilakukan di Praktik Mandiri Bidan S Kabupaten Bogor yang berkesinambungan dimulai pada tanggal 14 April 2021 hingga 27 April 2021.

## **C. Tujuan Laporan Tugas Akhir**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By.Ny. N neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan di Praktik Mandiri Bidan S Kabupaten Bogor

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diperolehnya data subjektif dari By. Ny. N di Praktik Mandiri Bidan S Kabupaten Bogor
- b. Diperolehnya data objektif dari By. Ny. N di Praktik Mandiri Bidan S Kabupaten Bogor
- c. Ditegakkannya analisa pada By. Ny. N di Praktik Mandiri Bidan S Kabupaten Bogor
- d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada By. Ny. N di Praktik Mandiri Bidan S Kabupaten Bogor
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan asuhan kebidanan pada By. Ny. N di Praktik Mandiri Bidan S Kabupaten Bogor

## **D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan**

### **1. Bagi pusat pelayanan kesehatan**

Sebagai acuan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir yang berkualitas.

### **2. Bagi klien dan keluarga**

Klien mendapatkan asuhan bayi baru lahir yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan

### **3. Bagi profesi bidan**

Memberikan masukan kepada bidan dalam memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan pendokumentasian.